

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama kelahiran. Bayi yang diberikan ASI eksklusif dapat mencapai pertumbuhan perkembangan dan kesehatan optimal. Pemberian ASI Eksklusif sangat dipengaruhi perilaku kesehatan berupa, pengetahuan, tindakan, sikap, mencakup dukungan suami. (Pangestu, 2023). Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan gagalnya ASI Eksklusif adanya masalah baik dari segi bayi maupun dari ibu menyusui, kemudian saat kendala menyusui dihadapi, ibu dan keluarga langsung panik dan langsung memberikan susu formula (Putriana & Risneni, 2022). Berdasarkan data *World Health Organization*, secara global terdapat 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupannya pada tahun 2020, terdapat sekitar 6.700 kematian bayi baru lahir setiap hari, atau setara dengan 47% dari seluruh kematian anak dibawah usia 5 tahun. Penyebab utama kematian neonatal adalah *pneumonia*, diare, cacat lahir dan malaria (WHO,2022). Sekitar 44% bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2020).

Bayi yang tidak diberi ASI secara Eksklusif dapat memiliki resiko kematian yang lebih besar karena diare dari pada bayi yang diberikan ASI eksklusif. Selain itu, ASI juga mempunyai manfaat yaitu mendukung sistem kekebalan bayi dan melindungi kedepannya dari kondisi kritis seperti obesitas dan diabetes. Namun terlepas dari manfaat ASI itu sendiri, 2/5 bayi 0-6 bulan diseluruh dunia mendapatkan ASI secara Eksklusif dan sekitar lebih dari 2/3 diberikan MPASI (Wulandari & Winarsih, 2023).

Berdasarkan data ASI eksklusif bayi kurang dari 6 bulan di tingkat dunia selama periode 2014-2020 mencapai 44%. Asia Tenggara memiliki nilai presentase hampir sama dengan presentase dunia yaitu 45%, artinya keberhasilan ASI eksklusif masih dibawah 50% dari populasi (UNICEF, 2021).

Berdasarkan cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO, 2023). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 % atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 % dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021.

Di Provinsi Lampung tahun 2022 cakupan ASI Eksklusif mencapai 76,76% naik dibandingkan pada tahun 2021 dibandingkan mencapai 74,93% (Badan Pusat Statistik, 2022). Namun berdasarkan survei demografi data cakupan ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung, terdapat 4 wilayah yang mengalami penurunan pemberian ASI Eksklusif yaitu di wilayah Panjang, Tangkarakang Barat, Kemiling dan Labuhan Ratu. Diantara 4 wilayah di Kota Bandar Lampung yang cakupan ASI Eksklusif belum maksimal berada di wilayah Panjang. Selain itu, di wilayah Panjang terdapat beberapa tempat Praktik Mandiri Bidan (PMB) salah satunya yaitu di PMB Wirahayu, S.Tr.Keb. Berdasarkan rata-rata cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Panjang tahun 2022 sebesar 23,8% mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2021 sebanyak 83,1%, rata-rata cakupan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Tangkarakang Barat tahun 2022 sebesar 32,3%, rata-rata cakupan pemberian ASI Eksklusif Di wilayah Kemiling sebesar 51,4%, dan untuk rata-rata cakupan ASI Eksklusif di wilayah Labuhan Ratu sebesar 56,2% (Dinkes Kota Bandar Lampung 2022).

Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan kegagalan menyusui. Faktor-faktor tersebut antara lain dukungan dari suami, dukungan emosional pada masa nifas, hubungan keluarga, masalah dan kesulitan fisik, nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat dan proses menyusui yang sebelumnya dianggap berhasil. (kementrian Kesehatan, 2019) dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan emosi atau perasaan ibu sehingga mempengaruhi kelancaran fungsi hormone oksitosin dan prolactin yang mempengaruhi perasaan dan pikiran serta mendorong pengeluaran ASI (Natasya, 2023).

Peran suami dalam menyusui adalah salah satu kunci dalam dukungan suami. Suami dapat mendukung ibu dengan memahami manfaat ASI eksklusif, memberikan dukungan emosional mencakup dukungan psikologis dan emosional yang diberikan suami kepada ibu, serta memberikan dukungan instrumental berupa bantuan fisik yang diberikan suami dalam tugas-tugas sehari-hari seperti menyiapkan makanan dan merawat bayi. Peran *breastfeeding father* menjadi sangat penting dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif sehingga pemberian ASI eksklusif bisa tercapai.

Dukungan suami kepada istri dalam pemberian ASI eksklusif ini sebaiknya dipersiapkan sejak ibu dalam keadaan hamil terutama pada ibu dengan usia kehamilan trimester 3. Para pakar laktasi dunia juga sangat menyarankan agar persiapan menyusui dilakukan jauh sebelum bayi lahir karena ibu yang telah memiliki pengetahuan laktasi sebelum melahirkan akan lebih siap dan percaya diri saat mulai menyusui sehingga akan mensukseskan program ASI eksklusif (Agustina & Muftiyaturrohmah, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giana *et al.*, (2022) menyatakan bahwa ada hubungan secara signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI pada bayi dan ibu yaitu dukungan suami yang mengerti pentingnya ASI dalam menyusui merupakan dorongan yang mendukung keberhasilan dalam menyusui.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti di 3 tempat Praktik Bidan Mandiri (PMB) di wilayah Panjang didapatkan ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan paling banyak di PMB Wirahayu S.Tr. Keb. Berdasarkan data buku registrasi imunisasi pada bulan januari sampai september tahun 2023 di PMB Wirahayu S.Tr. Keb sebanyak 57, di PMB Yesi Rahmahwati A.md. Keb sebanyak 30, PMB Maria Selvi Karisma A.md. Keb sebanyak 25. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di PMB Wirahayu, S.Tr.Keb terdapat 4 dari 10 ibu yang mendapatkan dukungan suami, dikarenakan pekerjaan suami sehingga kurangnya dukungan yang diberikan

kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di PMB Wirahayu S.Tr.Keb, Panjang, Kota Bandar Lampung tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Masih belum maksimalnya pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2022 yaitu sebesar 23,8% mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2021 sebanyak 83,1% (Dinkes Kota Bandar Lampung 2022). Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti di tiga tempat Praktik Bidan Mandiri (PMB) diwilayah Panjang didapatkan ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan paling banyak di PMB Wirahayu S.Tr. Keb. Oleh karena itu dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di PMB Wirahayu S.Tr. Keb?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di PMB Wirahayu, Panjang, Bandar Lampung.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pemberian ASI eksklusif pada bayi usia >6-12 bulan di PMB Wirahayu, Panjang, Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui gambaran dukungan suami pada ibu menyusui di PMB Wirahayu, Panjang, Kota Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di PMB Wirahayu, Panjang, Kota Bandar Lampung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memberikan informasi yang berharga serta program-program intervensi yang bertujuan meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif di PMB Wirahayu, S.Tr.Keb.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi lebih terhadap pasien tentang pentingnya dukungan yang diberikan kepada ibu yang menyusui, serta memberikan penyuluhan saat kunjungan sehingga mengurangi kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif di PMB Wirahayu S.Tr. Keb.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menjadi salah satu sumber referensi bagi mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Tanjung Karang yang akan melakukan penelitian, serta menjadi koleksi bacaan di perpustakaan agar memberikan berbagai pengetahuan tentang ASI eksklusif.

### c. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu bahan acuan penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan variabel lain, serta tempat yang belum diteliti oleh penelitian lainnya.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia >6-12 bulan di PMB Wirahayu, S.Tr.Keb. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan sebanyak 57. Sampel penelitian ini adalah *total sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis *Univariate* dan *Bivariate*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian ini berada di PMB Wirahayu S.Tr., Keb, Panjang, Bandar Lampung. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai Juni 2024.